

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk komunikasi pada BN dan LD melalui dua bentuk komunikasi, yakni verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal tidak sering terjadi lantaran orang tua yang sibuk. Sedangkan komunikasi nonverbal juga tidak terlalu terlihat. Lantaran orangtua BN dan juga sibuk dengan kegiatan mereka diluar rumah dan ketika sudah pulangpun orangtuanya juga sudah lelah dan butuh istirahat.
2. Gangguan komunikasi yang terjadi pada BN dan LD disebabkan karena adanya faktor eksternal yaitu lingkungan yang tidak menunjang perkembangan bicara anak, faktor lain seperti *smartphone* dan media lainnya. Anak diusia dini memiliki daya serap yang cepat dan meniru apa yang mereka anggap menarik, ditambah dengan adanya pengaruh *smartphone* yang menayangkan bahasa asing tanpa pengawasan orangtua, menyebabkan anak menjadi ketergantungan dengan tayang yang ada pada *smartphone* sehingga berdampak terhadap bahasa anak tersebut.
3. Pola komunikasi itu sendiri terbagi menjadi tiga, yakni pola otoriter, pola permisif dan pola demokratis. Pola komunikasi yang terjadi pada keluarga BN dan LD adalah pola komunikasi *permissive*, yaitu pola yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa

pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak mengatur/ memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak.

1.2. Saran

1. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi verbal dan non verbal berjalan beriringan. Komunikasi verbal dan nonverbal merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dalam arti kedua bentuk tersebut bekerja sama-sama untuk menciptakan suatu makna. Hendaknya orangtua mampu memaksimalkan komunikasi verbal dan nonverbal terhadap anak.
2. Agar tidak terjadinya gangguan komunikasi terhadap anak, hendaknya orang tua lebih memperhatikan faktor yang menyebabkan adanya gangguan tersebut, salah satunya adalah pengaruh dari kemajuan teknologi yang menjadikan anak-anak ketergantungan terhadap hal-hal yang mereka anggap menarik.
3. Diharapkan kepada orangtua dapat mengambil andil yang lebih bijaksana dalam memerhatikan pertumbuhan anak. Pola komunikasi akan berperan lebih baik jika orangtua mampu menempatkan pola tersebut pada posisinya masing-masing. Pola asuh yang diberikan kepada anak usia dini yang baik adalah pola otoriter, karena usia dini anak-anak lebih membutuhkan penjaan dari orangtuanya. Setelah beranjak dewasa, barulah anak diberikan sedikit kebebasan namun masih dalam koridor dan pengawasan orangtua sesuai dengan bentuk pola komunikasi demokratis.

Jika anak seutuhnya diberikan pola asuh *permissive* maka akan berdampak buruk bagi pertumbuhan anak.

